

Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Santri Pondok Pesantren Al-Maqbul Rejang Lebong Bengkulu

Resi Perdani Putri

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Resiperdani8@gmail.com

المخلص

طريقة سوروغان هي طريقة تدريس حيث يقرأ كل طالب مباشرة الحفظ الذي تم حفظه أمام المعلم واستمع إليه لفترة زمنية معينة. لا تزال طريقة سوروغان هذه مستخدمة على نطاق واسع، خاصة في تعلم اللغة العربية. وذلك لأن المعلمين يشعرون أن طريقة سوروغان لا تزال مناسبة جدا للطلاب، خاصة في المدارس الداخلية الإسلامية. في هذه الدراسة سيتم شرح كيفية تطبيق طريقة سوروغان في تحسين قدرة الطلاب على القراءة وخاصة في قراءة كتاب نحو في هذه الدراسة، يستخدم نوعا من البحث النوعي الوصفي ويستخدم أدوات البحث في شكل مقابلات وملاحظات. ذكرت نتائج هذه الدراسة أن طريقة سوروغان كان لها تأثير جيد جدا في تحسين كفاءة الطلاب في قراءة كتاب نهو، إلى جانب أن الطلاب لم يقرأوه فحسب، بل حفظوه أيضا. بهذه الطريقة، سيتم تحسين قدرات الطلاب عند استخدام طريقة سوروغان هذه. تم إجراء هذا البحث في مدرسة القبول الإسلامية الداخلية، بعدة مراحل، وهي: الإعداد والتنفيذ والتقييم.

الكلمات الأساسية: القراءة، سوروغان، المعهد

Abstrak

Metode sorogan merupakan metode pengajaran dimana setiap murid secara langsung melafalkan hafalan yang telah dihafalkan didepan dan disimak oleh guru dalam kurun waktu tertentu. Metode sorogan ini masih sangat banyak digunakan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan guru merasa bahwa metode sorogan masih sangat cocok digunakan untuk para siswa khususnya dipondok pesantren. Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai implementasi penggunaan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya dalam membaca kitab nahwu. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif serta menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa metode sorogan memberi dampak sangat baik daalam meningkatkan kemahiran siswa dalam membaca kitab nahwu, selain itu siswa tidak hanya membaca akan tetapi mengingat juga melafalkannya. Dengan begitu kemampuan siswa ketika menggunakan metode sorogan ini akan lebih meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren AL - Maqbul, dengan beberapa tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan serta evaluasi.

Kata Kunci: Membaca, Metode Sorogan, Pesantren

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia, pesantren memegang peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Terdapat tiga tipe pesantren yang dikenal saat ini, yaitu pesantren Salaf (Tradisional) yang masih mempertahankan bentuk aslinya dengan mengajarkan Kitab Kuning, pesantren modern yang kurikulum dan manajemen pembelajarannya mengadopsi sistem pendidikan modern, dan pesantren campuran yang menggunakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara tipe tradisional dan tipe modern.¹ Diantara upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam menghadapi persaingan di era global, diantaranya dengan mengasimilasi tiga sistem manajemen dalam pendidikan, yaitu manajemen pendidikan berbasis kurikulum Kementerian Agama, pondok pesantren salaf, dan pondok pesantren modern.²

Fokus utama pesantren adalah mencetak generasi Muslim yang memiliki pemahaman dan keahlian dalam ilmu agama. Pesantren memiliki keunikan tersendiri dalam memberikan bekal kepada para santrinya sebelum mereka melayani masyarakat. Beberapa pesantren fokus pada pengajian kitab kuning, ada juga yang fokus pada hafalan Al-Qur'an. Pondok Pesantren sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam telah memiliki kurikulum bahasa Arab sejak dulu.³ Dengan demikian setiap pembelajaran yang diberikan kepada santrinya tentu memiliki cara atau metode masing masing, yang dimana metode tersebut akan membantu santri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Banyak sekali metode yang berkembang hingga saat ini, salah satu metode yang banyak digunakan dalam lingkup pesantren adalah metode sorogan. Metode sorogan adalah sebuah sistem belajar di mana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kyai. Metode sorogan merupakan metode pembelajaran dengan melibatkan santri secara langsung "individual" melalui kegiatan membaca kitab di hadapan kyai, kemudian kyai mendengarkan dan menunjukkan kesalahan-kesalahannya. Maksudnya pembelajaran secara individual di mana seorang murid berhadapan dengan seorang guru terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya⁴. Metode sorogan sangat membantu santri dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Selain itu metode ini juga melatih santri dalam mengembangkan berbagai keterampilan bahasa Arab, salah satunya adalah keterampilan membaca.

Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang membaca, memahami dan menafsirkan kata-kata yang tertulis pada halaman yang dibaca. Selain keterampilan mendengar, berbicara. Dan menulis, keterampilan membaca tidak kalah penting dengan keterampilan berbahasa lainnya.⁵ Keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang diharapkan dapat dikembangkan dengan baik dalam diri setiap santri namun, banyak santri yang justru kesulitan membaca dan memahami kitab kuning karena bahasanya bahasa arab yang kuno (arab fusha) dan sulit dipahami. Selain itu, di era digital saat ini, kebiasaan membaca kitab kuning seringkali tergantikan oleh aktivitas-aktivitas digital lainnya.

¹ Hasan Saefuloh and Noza Aflisia, "Konvergensi Separated Dan All in One System Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Muqaddas Cirebon," *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 1 (July 14, 2022): 17–38, <https://doi.org/10.21043/ARABIA.V14I1.13581>.

² Noza Aflisia, Hendriyanto Hendriyanto, and Andewi Suhartini, "Arabic Language Development in Boarding Schools at the Industry Era 4.0: Potentials and Challenges," *Alsuna: Journal of Arabic and English Language* 5, no. 1 (May 26, 2022): 45–61, <https://doi.org/10.31538/alsuna.v5i1.2040>.

³ Noza Aflisia et al., "Komparasi Pembelajaran Nahwu Di Pesantren Dan Madrasah," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2022, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/4231>.

⁴ A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 245.

⁵ Noza Aflisia, Kasmantoni, and Yunika Febri Yanti, "Writing Errors: A Study of Students Linguistic Errors in Insyah Muwajjah Learning," *An Nabighob* 26, no. 1 (June 14, 2024): 79–96, <https://doi.org/10.32332/ANNABIGHOH.V26I1.79-96>.

Memahami hal tersebut maka sangat diperlukan sebuah metode yang baik serta tepat guna membantu siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya kitab kuning. Pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu siswa belajar dengan baik.⁶ Di masa yang sudah penuh teknologi dan canggih ini, banyak sekali metode yang berkembang dan dapat di implementasikan kepada para santri. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran.⁷ Kendati demikian, metode lama/metode jadul pun masih tetap eksis dan digunakan dibanyak pesantren terlebih lagi adalah peantren salaf. Ada beberapa metode lama yang masih digunakan antara lain adalah metode bandongan dan metode sorogan. Metode bandongan adalah proses menyampaikan kitab kuning, seorang kiyai atau ustad membacakan serta memberikan keterangan dari isi/makna dalam kitab tersebut, sedangkan santri /murid menjadi pendengar, menerima penjelasan dan memaknainya. Dalam metode tersebut Kiyai atau Ustad mempunyai peranan aktif di hadapan para santri/murid, sementara para santri/murid bersikap pasif.⁸ Sedangkan metode sorogan adalah metode pembelajaran dimana guru bertindak sebagai pemberi penjelasan mengenai suatu materi dan santri bertindak sebagai penerima dan memahami penjelasan tersebut. rinsip dasar dari gaya pembelajarannya pondok pesantren yaitu dengan tuntas belajar⁹. Dalam metode tersebut ialah belajarnya individu, yang mana seorang murid dengan kiyai atau ustad terjalin interaksi secara langsung dan diantara keduanya saling mengenal¹⁰.

Meskipun metode sorogan dapat diterapkan di era digital, akan tetapi kemungkinan akan ada kendala dalam pelaksanaannya, seperti waktu yang dibutuhkan yang cukup lama karena santri maju satu persatu dan jika santri yang mengikuti sorogan cukup banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama dan menguras tenaga pengajar. Oleh karena itu, kesabaran, ketekunan, kerajinan, keuletan, dan kedisiplinan seorang kyai atau ustadz sangat diperlukan agar pembelajaran menggunakan metode sorogan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pada Penelitian ini dijelaskan terkait implementasi metode sorogan dalam pembelajaran santri dipesantren Al-Maqbul, yang mana metode sorogan memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi para santri khususnya dalam membaca kitab kuning. Peneliti ingin mengetahui apakah penelitian ini berkembang dan menghasilkan data yang valid atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana metode sorogan yang diterapkan dipesantren Al-Maqbul.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif Kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi nilai dari satu atau lebih variabel independen tanpa membuat perbandingan

⁶ Rini, Hazuar, and Shanti Novita, "Arabic Learning Media Design Based on the MIT App Inventor Application," *Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 7, no. 1 (April 25, 2024): 18–35, <https://doi.org/10.38073/LUGHAWIYYAT.V7I1.1488>.

⁷ R Rini, M Mustofa, and K Kurnia, "Using the Plotagon Application On Arabic Language Learning Media Design," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 2 (2023): 637–54, <https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.8446>.

⁸ Adi Sudrajat, "Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikn Islam DiIndonesia," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2, no. 2 (2018): 80

⁹ Ketua: Drs. H. Mochammad Mu'izzuddin et al., "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen," Hasil Penelitian, 2016, 49

¹⁰ Miftachul Ulum, "Eksistensi Pendidikan Pesantren: Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* Volume 1, no. 2 (2018): hlm. 244., <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/949>

atau korelasi dengan variabel lain¹¹. Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.¹² Dalam hal ini, metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui bentuk implementasi dari metode sorogan dipesantren Al-Maqbul.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Pada teknik wawancara peneliti mewawancarai ustadzah terkait dengan peroses penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab nahwu dipesantren al-maqbul sumber bening. Pada teknik observasi peneliti datang langsung ke pondok pesantren al-maqbul kemudian melihat dan mengamati proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode sorogam. Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, peneliti juga mengutip informasi dari sumber-sumber literatur yang relevan dengan penelitian ini. Setelah semua data terkumpul kemudian dianalisis. Adapun analisis data yang peneliti lakukan adalah dengan mencatat dan merinci data dari hasil wawancara dan observasi pada kegiatan pembelajaran dipesantren al-maqbul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pondok Pesantren Al-Maqbul

Hasil dari penelitian ini memberikan informasi bahwa penerapan *metode sorogan* di Pondok Pesantren Al-Maqbul tidak seta merta dilakukan tanpa persiapan. Sekurang-kurangnya ada 3 tahapan yang guru berikan kepada siswa dalam meng-implementasikan metode sorogan ini yaitu : menjelaskan materi, memberikan waktu siswa untuk memahami dan menghafalkan materi dan yang terakhir siswa menyetorkan hasil dari pemahaman atau hafalan siswa tersebut. Atau biasa disebut 3M : *menjelaskan, memberi dan menyetorkan*.

Pada tahapan pertama, guru akan menjelaskan mengenai materi apa yang menjadi topik bahasan pada hari itu, semua hal yang menyangkut materi dijelaskan secara rinci dan tepat baik itu pengertian maupun contoh hingga ilustrasi dikehidupan sehingga tidak lagi menimbulkan pertanyaan bagi siswa. Apabila setelah guru menjelaskan materi dan siswa masih merasa bingung maka siswa diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan. Selanjutnya, tahap kedua. Pada tahap ini guru akan memberikan waktu kepada siswa secara individu diminta untuk memahami dan menghafalkan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Terakhir adalah tahap implementasi yang sesungguhnya dari metode sorogan. Pada tahap ini siswa diharapkan untuk maju satu per-satu menghadap guru untuk membaca atau melafalkan materi.

Metode pembelajaran sorogan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu malam senin dan malam Selasa waktu habis sholat magrib sampai tiba waktunya sholat isyak. Semua siswa baik yang baru maupun yang lama harus menghadap ke guru lalu menyetorkan hafalan ataupun membaca kitab didepan guru.

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods), 10th ed. (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 1271 (2021): 35, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

Membaca atau keterampilan membaca adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami suatu teks atau bacaan yang sedang ia baca. Ketika membaca seseorang membutuhkan keahlian khusus untuk menfokuskan pikiran serta penglihatan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Dilihat dari segi pelafalannya, keterampilan membaca dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Membaca nyaring (qira'ah jahriyyah) dan Membaca dalam hati (qira'ah shamitah).

1. Membaca nyaring (Qira'ah Jahriyyah) adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca.¹³ Adapun tujuan dari membaca nyaring (qira'ah jahriyyah) adalah :
 1. Membiasakan siswa dalam mengucapkan kata sesuai dengan tata bahasa.
 2. Membiasakan siswa membaca dengan memperhatikan intonasi serta tanda tanda baca yang terdapat dalam bacaan.
 3. Membiasakan siswa membaca serta mengembangkan ekspresi sesuai bacaan.
2. Membaca Dalam Hati (Qira'ah Shamitan) Membaca dalam hati adalah cara atau teknik membaca tanpa suara jenis membaca ini lebih menekankan terhadap pemahaman isi bacaan bahkan tanpa menggerakkan bibir¹⁴. Adapun tujuan dari membaca dalam hati (qira'ah shamitan) adalah :
 1. Membiasakan siswa untuk memahami bacaan
 2. Membiasakan siswa membaca dengan tenang dan fokus
 3. Membiasakan siswa mengembangkan imajinasi sembari membaca

Dari keseluruhan tahap tersebut, memang terkesan sangatlah mudah tapi implementasinya banyak dari siswa yang merasa resah dan takut ketika metode ini dilaksanakan. Hal ini tentu dibenarkan karena dalam melaksanakan metode ini, siswa diharapkan untuk fokus dalam pelajaran sehingga tidak terjadi *miss communication* dan menyebabkan siswa tidak paham terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Namun begitu, tentu banyak sekali manfaat dari metode sorogan ini diantaranya yaitu :

1. Terjadinya interaksi secara langsung antara guru dan siswa
2. Santri akan lebih terbimbing dalam pembelajaran, baik dalam pemahaman maupun bacaan
3. Guru dapat mengetahui perkembangan pemahan siswa secara individual
4. Adanya komunikasi yang baik antara siswa dan guru
5. Siswa akan merasakan pengalaman yang berkesan¹⁵

System sorogan amat intensif karena dengan system ini seorang santri dapat menerima pelajaran dan pelimpahan nilai-nilai sebagai proses *delivery of culture* di pesantren¹⁶. Menggunakan metode sorogan ini siswa akan terbiasa untuk senantiasa memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung serta melatih fokus siswa dalam belajar.

¹³ Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).hlm 144

¹⁴ Suriaman, Penerapan Teknik Membaca Dalam Hati Untuk Meningkatkan Kemampuan Mencari Gagasan Pokok Karangan Narasi Anak Siswa Kelas Iv Sd Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam, Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Vol. 5 No. 3 (2016), hlm, 12.

¹⁵ Wawancara guru

¹⁶ Marwan saridjo dkk, Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia, (Jakarta: dharma bhakti, 1980). 32

Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Sorogan

Sebagai lembaga pendidikan Islam, tentu pondok pesantren senantiasa ingin menciptakan suasana pengajaran dan pembelajaran yang nyaman baik bagi guru maupun santri. Pada pondok pesantren Al-Maqbul ini pengajaran difokuskan dalam dua bidang, yakni; formal (madrasah/sekolah) dan informal (diniyah). Seperti biasanya bidang formal adalah sekolah umum sedangkan informal adalah diniyah/pengajian untuk santri yang bermukim dipondok pesantren.

Beberapa pelajaran yang didapatkan dalam pembelajaran diniyah pada pondok pesantren salaf tentu berbeda dengan pelajaran yang ada pada pondok tahfidz (menghafal al-qur'an). Pada pondok pesantren salaf, siswa fokus pada pembelajaran berbagai kitab kuning, diantaranya adalah :

1. Kitab ayyuhal walad
2. Kitab jurumiyah
3. Kitab sulamuttaufiq

Tentu dalam mempelajari dan membaca kitab kitab tersebut, memerlukan bantuan serta bimbingan dari para guru dimana dalam membaca kitab kuning ada tahap tahapan disebut mahir dalam membaca kitab kuning di antaranya:

- a.Mengetahui saka latau baris dalam membaca kitab kuning, ini dikategorikan tahapan awal dalam membaca kitab kuning.
- b.Mengetahui arti secara etimologi secara fasif ini dikategorikan tahapan kedua dalam membaca kitab kuning.
- c.Mengetahui tarkib (gramer) susunan kata di dalam membaca kitab kuning, ini merupakan kategori ketiga dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning.

Selain dari ketersediaan fasilitas berupa kitab dan guru yang telaten, lingkungan sosial juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran kitab kuning dipondok pesantren. Pondok Pesantren Al-Maqbul mengedepankan pembelajaran salaf yang masih sangat kental, namun kenyamanan dan ketenangan santri tidak luput menjadi perhatiannya. Hal itu dilakukan karna memahami *background* yang jelas berbeda beda dengan kebiasaan dan kesenangan yang juga berbeda.

Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Sorogan

Menyadari setiap pendukung tentu terdapat penghambat, maka begitu pula pada metode sorogan ini. Tentu terdapat faktor penghambat dalam metode sorogan ini baik dari faktor internal ataupun faktor eksternal.

Diantara faktor eksternal penghambat adalah :

1. Lingkungan pertemanan yang tidak mendukung
2. Senioritas dilingkungan pondok pesantren
3. Kurang profesionalnya guru dalam membimbing

Diantara faktor internal penghambat adalah :

1. Kitab yang dimiliki siswa kurang lengkap
2. Siswa yang malas dan tidak memperhatikan

Dari beberapa faktor diatas, peneliti mengetahui bahwa faktor yang paling menghambat dari metode sorogan ini terdapat dari dalam diri siswa sendiri.

Solusi Implementasi Metode Sorogan

Para guru Pondok Pesantren Al-Maqbul sudah sangat maksimal dalam menerapkan metode sorogan ini. Namun tidak dipungkiri beberapa faktor diatas tentu tetap menjadi tugas bagi para guru untuk memecahkan permasalahnya.

Beberapa solusi disiapkan oleh para guru diantaranya adalah :

1. Siswa dapat bertanya kepada senior yang dirasa dapat membantu
2. Siswa juga dapat bertanya kepada guru ketika mengalami hambatan
3. Pemberian nasehat kepada siswa secara rutin agar senantiasa semangat

Demikianlah kiranya solusi yang telah disiapkan oleh para guru untuk siswa ketika mengalami hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam membaca kitab kuning.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan baca kitab di Pondok Pesantren Al-Maqbul dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Proses pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan di Pondok Pesantren Al-Maqbul sedikit tidak jauh beda dengan metode sorogan seperti hal biasanya dimana para santri berhadapan langsung dengan guru bidang baca kitab. Perbedaannya ialah ada beberapa tahapan sorogan bersama,klasikal, dan di muka umum para santri laki laki dan perempuannya. (2) Faktor yang mendukung ialah tersedianya berbagai macam kitab dan guru yang dapat membimbing secara langsung serta lingkungan yang mendukung. (3) Faktor yang menjadi penghambat pembelajaran menggunakan metode sorogan adalah kurang sadarnya para santri terhadap pentingnya mencari ilmu dan mengamalkannya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, pembelajaran kitab kuning dengan teknik sorogan di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah ini sudah dibuktikan sangat positif .Metode sorogan sangat mendalam sebab dengan metode ini seorang santri bisa dengan mudah menangkap materi pembelajaran kitab kuning serta pelimpahan nilai-nilai sebagai proses delivery kultur di pondok pesantren. Coaching dan mentoring adalah istilah modern untuk apa yang dikenal sebagai pendekatan Sorogan. Ada pilihan tanya jawab jika belum paham dengan gaya belajar Sorogan ini, yang menjadikannya metode pembelajaran Kitab Kuning yang paling intensif. Pengawasan, penilaian, dan bimbingan guru semua tersedia dengan metode Sorogan ini selama menggunakan Kitab Kuning untuk pesantren.

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Menyadari dalam penyusunan serta penulisan masih terdapat banyak kekeliruan, maka peneliti berharap agar penelitain selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini serta menjadikan penelitian yang lebih baik dari

penelitian ini. Semoga apa yang telah peneliti teliti dan temukan dapat menjadi referensi serta pembaharuan bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- A Fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Aflisia, Noza, Hendrianto, Nurwadjah Ahmad E.Q, and Andewi Suhartini. "Komparasi Pembelajaran Nahwu Di Pesantren Dan Madrasah." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2022. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/4231>.
- Aflisia, Noza, Hendriyanto Hendriyanto, and Andewi Suhartini. "Arabic Language Development in Boarding Schools at the Industry Era 4.0: Potentials and Challenges." *Alsuna: Journal of Arabic and English Language* 5, no. 1 (May 26, 2022): 45–61. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v5i1.2040>.
- Aflisia, Noza, Kasmantoni, and Yunika Febri Yanti. "Writing Errors: A Study of Students Linguistic Errors in Insya Muwajjah Learning." *An Nabighob* 26, no. 1 (June 14, 2024): 79–96. <https://doi.org/10.32332/ANNABIGHOH.V26I1.79-96>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 1271 (2021): 35, <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>.
- Hermawan, Acep. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).hlm 144
- Mu'izzuddin, Mochammad et al., "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen," Hasil Penelitian, 2016, 49
- Rini, Hazuar, and Shanti Novita. "Arabic Learning Media Design Based on the MIT App Inventor Application." *Lughawiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 7, no. 1 (April 25, 2024): 18–35. <https://doi.org/10.38073/LUGHAWIYYAT.V7I1.1488>.
- Rini, R, M Mustofa, and K Kurnia. "Using the Plotagon Application On Arabic Language Learning Media Design." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 2 (2023): 637–54. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.8446>.
- Saefuloh, Hasan, and Noza Aflisia. "Konvergensi Separated Dan All in One System Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Muqaddas Cirebon." *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 1 (July 14, 2022): 17–38. <https://doi.org/10.21043/ARABIA.V14I1.13581>.
- Sudrajat, Adi. "Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam DiIndonesia," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2, no. 2 (2018): 80
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods), 10th ed. (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Suriaman, Penerapan Teknik Membaca Dalam Hati Untuk Meningkatkan Kemampuan Mencari Gagasan Pokok Karangan Narasi Anak Siswa Kelas Iv Sd Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 5 No. 3 (2016), hlm, 12.

Ulum, Miftachul. "Eksistensi Pendidikan Pesantren: Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan,"
TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam Volume 1, no. 2 (2018): hlm. 244., <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/949>